

PENGETAHUAN DAN PERILAKU IBU DALAM PEMBERIAN IMUNI

by Poppy Farasari

Submission date: 11-Apr-2023 01:11PM (UTC-0400)

Submission ID: 2061721961

File name: AHUAN_DAN_PERILAKU_IBU_DALAM_PEMBERIAN_IMUNISASI_DASAR-poppy.pdf (633.3K)

Word count: 3512

Character count: 21792



PENGETAHUAN DAN PERILAKU IBU DALAM PEMBERIAN IMUNISASI DASAR BATITA DI POSYANDU

Poppy⁴arasari

STIKES Utama Abdi Husada Tulungagung, Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo No.1, Kedung Indah, Kedungwaru, Kec. Kedungwaru, Kabu³⁷en Tulungagung, Jawa Timur 66224

popfarsar5@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi angka kematian bayi adalah kelengkapan imunisasi dasar dan hal ini banyak disokong oleh pengetahuan dan perilaku ibu dalam membawa anaknya untuk imunisasi, akibatnya adalah cakupan imunisasi dasar kurang memenuhi target yang seharusnya tercapai. Faktor inilah yang sering menjadi permasalahan saat ini karena²¹ kemauan membawa anak untuk imunisasi bisa dipengaruhi oleh pengetahuan ibu, sehingga pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara pengetahuan ibu dengan perilaku ibu dalam memberikan imunisasi dasar. Desain penelitian menggunakan *cross sectional* dengan pendekatan *observational analytic*. Jumlah sampel keseluruhan 37 responden menggunakan metode total sampling. Penelitian dilakukan pada Januari 2020. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner. Uji statistik adalah Non parametrik dengan menggunakan uji *spearman rho*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan perilaku ibu di Posyandu Desa Sukodono dalam pemberian imunisasi dasar untuk batita dari 29 responden yang mempunyai pengetahuan baik didapatkan 22 responden (59%) mempunyai perilaku baik, sedangkan dari 8 responden yang pengetahuannya kurang, hanya ada 1 (13%) yang perilakunya baik. Hasil analisis komparatif sederhana menggunakan uji statistik *spearman rho* diperoleh nilai $p = 0,029$ pada signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga Nilai $p < \text{Nilai } \alpha$ artinya bahwa ada Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Pada Batita Di Posyandu Desa Sukodono Tahun 2020. Disimpulkan bahwa pengetahuan berkorelasi dengan perilaku ibu, semakin baik tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi pada batita semakin baik perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar. Dengan demikian maka penting meningkatkan pemahaman orang tua tentang kelengkapan imunisasi dasar pada bayi agar terbentuk kesadaran orang tua dan derajat kesehatan batita yang lebih baik.

Kata kunci: imunisasi batita; pengetahuan imunisasi; perilaku imunisasi

MOTHER'S KNOWLEDGE AND BEHAVIOR IN PROVISIONING BASIC IMMUNIZATION TO TODDLERS

ABSTRACT

One of the Background: One of the factors that can affect infant mortality is the completeness of basic immunization and this is largely supported by the knowledge and behavior of mothers in bringing their children for immunization, as a result, basic immunization coverage does not meet the targets that should be achieved. This factor is often a problem today because the willingness to bring children for immunization can be influenced by the mother's knowledge. Objective to find out the correlation between mother's knowledge and mother's behavior in providing basic immunization. The research design used cross sectional with observational analytic approach. The total sample is 37 respondents using the total sampling method. The study was conducted in January 2020. The research instrument used a questionnaire sheet. The statistical test is non parametric using the spearman rho test. Showed that the knowledge and behavior of mothers at the Posyandu in Sukodono Village in providing basic immunization for toddlers from 29 respondents who had good knowledge, 22 respondents (59%) had good behavior, while of 8 respondents who lacked knowledge, only 1 (13%) whose behavior is good. The results of a simple comparative analysis using the spearman rho statistical test obtained a p value of 0.029 at a significance of 0.05 so that the p value < value means that there is a relationship between knowledge and mother's behavior in providing basic immunization to toddlers at the

Posyandu in Sukodono Village in 2020. Knowledge is correlated with mother's behavior, the better the mother's level of knowledge about giving immunization to toddlers, the better the mother's behavior in giving basic immunization. Thus, it is important to increase parents' understanding of the completeness of basic immunization for infants in order to form parental awareness and better health status for toddlers.

Keywords: immunization behavior; immunization knowledge; toddler immunization

PENDAHULUAN

Tingginya angka kematian yang terjadi pada bayi dipengaruhi beberapa faktor diantaranya kurang lengkapnya imunisasi dasar yang seharusnya wajib diterima oleh setiap bayi. Banyak hal yang dapat mengakibatkan antara lain kurang pengetahuan orang tua tentang pentingnya imunisasi dasar. Imunisasi merupakan pemberian kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit dan hanya akan memberikan kekebalan atau ketahanan terhadap penyakit itu saja, sehingga jika memerlukan terhindar dari berbagai penyakit maka diperlukan imunisasi (Meylani, 2016). Tujuan imunisasi yaitu untuk membentuk kekebalan tubuh bayi sehingga terhindar dari berbagai penyakit yang dapat dicegah dengan Imunisasi (PD3I). Salah satu PD3I yaitu penyakit Campak pernah terjadi kejadian luar biasa (KLB) di Indonesia. Mencegah terjadinya kembali KLB di Indonesia, harus segera diatasi dengan memberikan imunisasi dasar lengkap khususnya pada bayi (Trihono et al., 2012). Penelitian yang telah dilakukan oleh (Halawa, 2014) didapatkan bahwa yang terkena Difteri dibawah umur 5 tahun dan ternyata setelah dilihat dari KMS responden tidak lengkap sehingga dapat mengakibatkan bayi rentan tertular penyakit difteri.

Menurut Purwani (2016) bahwa Imunisasi dasar yaitu BCG, DPT, Hepatitis B, Polio dan Campak ini diberikan harus sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan karena disesuaikan dengan usia bayi untuk menerima vaksin imunisasi untuk membentuk kekebalan tubuh pada bayi. Imunisasi BCG dilakukan sekali pada balita usia 0-11 bulan, DPT diberikan tiga kali pada balita usia 2-11 bulan dengan interval minimal 4 minggu. Imunisasi polio diberikan 4 kali pada balita 0-11 bulan dengan interval minimal 4 minggu. Sedangkan campak diberikan 1 kali pada bayi usia 9-11 bulan, dan imunisasi hepatitis B harus diberikan tiga kali pada bayi usia 1-11 bulan dengan interval minimal empat minggu (Reni Heryani, 2019).

Kemenkes RI (2018) terkait imunisasi bayi didapatkan masih ada yang tidak melakukan imunisasi yaitu sebesar 9,1%, sedangkan yang tidak lengkap pada imunisasi dasar sebesar 32,9%. Pemerintah telah membuat aturan tentang imunisasi dasar yaitu Permenkes RI Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi. Imunisasi dasar yang tidak lengkap dapat mengakibatkan morbiditas pada bayi menjadi lebih tinggi. Menurut Data SUSENAS (Survey Sosial dan Ekonomi Nasional) tahun 2017 di Indonesia didapatkan bahwa persentase morbiditas adalah 15,86 persen. Morbiditas diperkotaan sebesar 16,66 persen, lebih tinggi dibandingkan di pedesaan sebesar 15,01 persen.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di posyandu Desa Sukodono pada Januari 2020, didapatkan jumlah ibu yang mempunyai balita sebanyak 37 orang. Dari observasi peneliti pada buku imunisasi masih ditemukan 10 balita dengan imunisasi dasar tidak lengkap. Menurut (Ludyaningrum, 2016) ketidaklengkapan imunisasi dasar pada bayi dapat mengakibatkan bayi lebih rentan terhadap penyakit. Kekebalan tubuh yang belum terbentuk dengan baik ini mengakibatkan bayi bisa sangat mudah tertular oleh suatu penyakit dan akan menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan bayi terganggu. Pengetahuan dan perilaku keluarga menjadi salah satu faktor penyebab masih kurangnya cakupan imunisasi dasar pada

bayi sehingga perlu peningkatan pemahaman dan pengetahuan keluarga tentang pentingnya kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Oleh karena itu perlu penelitian tentang pengetahuan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada batita di posyandu desa Sukodono. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi antara pengetahuan ibu dengan perilaku ibu dalam memberikan imunisasi dasar.

METODE

Penelitian ini bersifat Analitik dengan desain penelitian *Cross Sectional* ini bertujuan menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada batita di posyandu desa Sukodono, kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung yang dilaksanakan pada bulan Januari tahun 2020. Populasinya adalah semua ibu yang mempunyai batita di posyandu desa Sukodono dengan jumlah 37 responden dan dengan tehnik total sampling sehingga sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai batita berjumlah 37 responden. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner untuk variabel pengetahuan dan variabel perilaku pemberian imunisasi dasar pada batita. Analisis data menggunakan uji *spearman rho* dengan tingkat kemaknaan 5%. Penelitian ini sudah lolos etik dengan No. 003/S1K-STIKesHAH/ EC /I.S1/2020.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1.
Distribusi Karakteristik data umum responden penelitian

Data Umum	Frekuensi	Persentase
Umur Ibu		
21-24 Thn	15	41
25-28 Thn	5	13
29-33 Thn	17	46
Tingkat Pendidikan		
SMP	11	30
SMA	18	49
D3/S1	8	21
Jumlah Anak		
Anak Ke 1	17	46
Anak Ke 2	20	54
Sumber Informasi		
Tidak	12	32
Pernah	25	68

Data penelitian menunjukkan bahwa dari 37 responden yang diteliti, hampir setengah dari umur responden dalam rentang 29-33 tahun dengan jumlah 17 responden (46%). Berdasarkan tingkat pendidikan responden sebagian besar mempunyai tingkat pendidikan SMA dengan jumlah 18 responden (49%). Sebagian besar dari responden merupakan anak kelahiran ke 2 dengan jumlah 20 responden (54%). Berdasarkan sumber informasi menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah pernah menerima informasi tentang imunisasi wajib dasar dengan jumlah 25 responden (68%).

Tabel 2.
Distribusi frekuensi pengetahuan responden dalam pemberian imunisasi dasar pada batita (n=30)

Pengetahuan	f	%
Baik	29	78
Sedang	8	22
Kurang	0	0

Data penelitian menunjukkan bahwa dari 37 responden yang diteliti, diketahui hampir seluruh responden mempunyai tingkat pengetahuan baik yaitu dengan jumlah 29 responden (78%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi perilaku responden dalam pemberian imunisasi dasar pada batita (n=30)

Perilaku	f	%
Baik	22	59
Sedang	8	22
Kurang	7	19

Data penelitian menunjukkan bahwa dari 37 responden yang diteliti, sebagian besar responden mempunyai perilaku baik dengan jumlah 22 responden (59%).

Tabel 4.
Tabulasi silang tingkat pengetahuan dengan perilaku responden dalam pemberian imunisasi dasar pada batita (n=30)

Tingkat Pengetahuan	Perilaku							
	Kurang		Sedang		Baik		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0
Sedang	3	37	4	50	1	13	8	100
Baik	4	13	4	18	21	72	29	100

Tabel 4 menunjukan bahwa dari 29 responden yang mempunyai pengetahuan baik ada 21(72%) yang mempunyai perilaku baik, sedangkan dari 8 ibu yang pengetahuannya cukup hanya ada 1 (13%) yang perilakunya baik.

Data penelitian dari 37 responden yang diteliti, hampir setengah dari umur responden dalam rentang 29⁶3 tahun dengan jumlah 17 responden (46%). Berdasarkan tingkat pendidikan responden sebagian besar mempunyai tingkat pendidikan SMA dengan jumlah 18 responden (49%). Sebagian besar dari responden merupakan anak kelahiran ke 2 dengan jumlah 20 responden (54%). Berdasarkan sumber informasi menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah pernah menerima informasi tentang imunisasi wajib dasar dengan jumlah 25 responden (68%).

Hasil uji kolmogorov Smirnov diperoleh nilai $p=0.000$ sehingga dapat dikatakan di¹⁰ busi data tidak normal. Uji selanjutnya menggunakan uji statistik *spearman rho* didapatkan p value (0,029) dengan α (0,05), sehingga H_0 ditolak artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku responden dalam pemberian imunisasi dasar pada batita di posyandu desa Sukodono tahun 2020.

PEMBAHASAN

43. Pengetahuan Responden dalam Pemberian Imunisasi Dasar pada Batita

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 37 responden yang diteliti, diketahui hampir seluruh responden mempunyai tingkat pengetahuan baik yaitu 20 dengan jumlah 29 responden (78%). Menurut (Adventus et al., 2019) bahwa pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya tingkat pendidikan dan sumber informasi sebelumnya. Jika dilihat dari hasil penelitian bahwa tingkat pendidikan SMA dan D3/S1 masing-masing mempunyai tingkat pengetahuan baik sebanyak 22% dan 38%, sedangkan yang berpendidikan SMP yang mempunyai pengetahuan baik hanya 19%. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dapat didukung oleh tingkat pendidikan seseorang.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teorinya (Meliono-budianto, 2004) bahwa tingkat pendidikan berkorelasi terhadap pengetahuan seseorang. Dengan demikian maka semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin baik tingkat pengetahuan orang tersebut. Menurut peneliti hal ini dikarenakan pada responden dengan tingkat pendidikan tinggi mempunyai dasar dan bekal wawasan yang lebih baik. Selain itu responden dengan pendidikan tinggi juga lebih mudah menerima dan mengolah informasi sehingga lebih mudah memahami informasi yang diberikan. Hal ini didukung dari data penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden yang sudah pernah menerima informasi terkait imunisasi wajib dasar bagi batita mempunyai tingkat pengetahuan baik dengan jumlah 23 responden (62%). Ini sesuai juga dengan teori (Putri & Barus, 2017) bahwa seseorang yang sudah pernah menerima informasi sebelumnya akan mempunyai pengetahuan lebih baik dari pada yang belum pernah menerima informasi, sehingga semakin sering seseorang menerima informasi yang benar maka akan meningkatkan tingkat pengetahuan orang tersebut.

Perilaku Responden dalam Pemberian Imunisasi Dasar pada Batita

Data penelitian menunjukkan bahwa dari 37 responden yang diteliti, diketahui sebagian besar responden mempunyai perilaku baik dengan jumlah 22 responden (59%). Menurut teori (Notoatmodjo, 2010) dijelaskan bahwa didalam pembentukan perilaku ada peran dari faktor antara lain *predisposing*, *enabling* serta *reinforcing*. Salah satu faktor *predisposing* adalah tingkat pengetahuan, semakin tinggi tingkat pengetahuan semakin baik pula perilaku orang tersebut (Rahmawati & Umbul, 2014).

Hasil penelitian didapatkan responden yang mempunyai tingkat pendidikan D3/S1 mempunyai perilaku baik dengan jumlah 8 responden (22%). Sedangkan untuk tingkat pendidikan SMP mempunyai perilaku kurang baik dengan jumlah 6 responden (16%), artinya bahwa perilaku baik lebih banyak pada tingkat pendidikan D3/S1 jika dibandingkan dengan pendidikan dibawahnya. Menurut peneliti hal ini dikarenakan responden yang mempunyai pendidikan tinggi sudah terpapar banyak informasi, juga responden dengan pendidikan tinggi akan mudah menerima dan tanggap terhadap informasi yang diberikan, oleh karena itu informasi sedikitpun yang didapatkan akan dapat dikembangkan menjadi lebih luas. Ini sesuai faktor *predisposing* yaitu pengetahuan yang didapat dari pendidikan, dimana seseorang yang mempunyai pengetahuan baik biasanya menunjukkan perilaku yang baik pula.

Berdasarkan perolehan informasi didapatkan bahwa responden yang pernah menerima informasi mempunyai perilaku baik dengan jumlah 18 responden (49%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (RIDHO, 2012) menyebutkan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengalaman yang pernah dia lakukan artinya bahwa perilaku didasarkan pada pengalaman-pengalaman sebelumnya dari informasi yang didapatkan, sehingga pengalaman tersebut dijadikan dasar dalam berperilaku. Responden yang sudah

pernah menerima informasi sebelumnya mempunyai perilaku baik jika dibandingkan dengan responden yang belum pernah menerima informasi sebelumnya. Menurut peneliti hal ini dikarenakan pada responden yang sudah pernah mempunyai informasi sebelumnya lebih banyak mempunyai wawasan dan pengalaman daripada responden yang belum pernah menerima informasi, juga sumber informasi tersebut dijadikan pertimbangan dalam melakukan sesuatu.

Responden yang sudah melahirkan anak kedua mempunyai perilaku baik dengan jumlah 12 responden (32%). Hasil penelitian (Purwani, 2013) didapatkan bahwa jumlah kelahiran berkorelasi dengan perilaku orang tua dalam pemberian imunisasi dasar wajib untuk batita. Hal ini dikarenakan orangtua yang sudah pernah melahirkan dan merawat anak mempunyai pengalaman yang lebih banyak dibanding orang tua yang belum pernah melahirkan dan merawat anak. Penelitian ini didapatkan responden yang sudah pernah melahirkan anak sebelumnya mempunyai perilaku baik, oleh karena peneliti berpendapat bahwa hal ini dikarenakan responden yang sudah pernah melahirkan bayi mempunyai pengalaman yang lebih banyak dalam merawat dan mengasuh bayinya, sehinggaawasannya lebih luas, selain itu responden yang sudah pernah melahirkan bayi lebih banyak menerima penjelasan dan arahan tenaga kesehatan sehingga dalam pengambilan keputusan saat merawat bayi dan dalam pemberian imunisasi dasar akan lebih baik.

Responden pada usia 29-33 tahun mempunyai perilaku baik dengan jumlah 10 responden (27%). Menurut (Reni Heryani, 2019) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa semakin tinggi tingkat usia seseorang semakin banyak pengalaman yang dimilikinya dan pengalaman ini menjadikan dasar dalam penentuan perilaku di kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian didapatkan responden dengan usia 29-33 tahun mempunyai perilaku lebih baik jika dibandingkan dengan usia kurang dari 29 tahun. Menurut peneliti hal ini dikarenakan pada usia tersebut responden lebih matang dalam berfikir dan mempunyai pengalaman banyak dibandingkan usia dibawahnya. Hal ini menjadi pertimbangan yang utama dalam menentukan perilaku yang sesuai untuk balitanya. Sehingga dengan sadar orangtua akan memberikan imunisasi pada balita sesuai dengan jadwal pelaksanaan yang seharusnya.

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar pada Batita

Data penelitian menunjukkan bahwa dari 29 responden yang mempunyai pengetahuan baik dengan berperilaku baik sebanyak 21 responden (72,4%), sedangkan dari 8 responden yang mempunyai pengetahuan sedang hanya ada 1 responden (12,5%) yang berperilaku baik. Hasil analisis uji statistik *spearman rho* dengan tingkat kemaknaan atau α (0,05) diperoleh nilai $p=0,029$ sehingga nilai $p < \alpha$, artinya terdapat Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Pada Batita Di Posyandu Desa Sukodono Tahun 2020.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang disampaikan oleh (Notoatmodjo, 2010) bahwa didalam pembentukan perilaku ada beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain predisposing, enabling serta reinforcing, dimana faktor predisposing didalamnya ada pengetahuan dan pengetahuan akan mempengaruhi perilaku seseorang, semakin tinggi tingkat pengetahuan semakin baik pula perilaku orang tersebut. Dalam penelitian ini hampir seluruh responden yang mempunyai pengetahuan dalam tingkat baik mempunyai perilaku yang baik, ini menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik telah mempunyai bekal dan dasar dalam berperilaku. Responden yang mempunyai pengetahuan baik akan paham bahwa imunisasi penting serta mempunyai manfaat yang banyak sehingga akan terdorong untuk memberikan imunisasi dasar secara lengkap sesuai jadwal pemberiannya.

14

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Putri & Barus, 2017) bahwa tingkat pengetahuan berkorelasi positif terhadap perilaku orangtua dalam pemberian imunisasi dasar pada balita. Penelitian lain yang mendukung adalah (Rahmawati & Umbul, 2014) menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang melatarbelakangi timbulnya perilaku (behavior) dari individu. Peneliti sependapat dengan teori tersebut bahwa semakin baik pengetahuan responden maka semakin baik perilakunya. Pengetahuan ibu yang mempunyai batita menjadi dasar dalam mengambil keputusan untuk memberikan imunisasi dasar secara lengkap pada balita dimana hal ini merupakan wujud dari pengetahuan baik yang dimiliki oleh ibu. Oleh karena itu pengetahuan orang tua tentang pentingnya imunisasi dasar pada batita sangat penting seperti yang disampaikan oleh (Rahmawati & Umbul, 2014) namun hal ini diperjelas oleh (Farida, 2020) bahwa Pengetahuan ibu yang baik tidak serta merta akan berpengaruh terhadap perilaku yang baik, namun perlu dukungan oleh sikap yang positif sebelumnya. Oleh karena itu peneliti berpendapat bahwa perlunya dilakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran terhadap perilaku dalam pentingnya memberikan imunisasi dasar pada batita adalah merupakan hal yang sangat direkomendasikan dalam penelitian ini. Kegiatan ini dapat dilakukan untuk peningkatan pengetahuan masyarakat melalui edukasi yang diberikan dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan keluarga. Sehingga edukasi dan peningkatan pemahaman orangtua tentang imunisasi dasar harus terus dilakukan untuk memunculkan kesadaran pada keluarga tentang pentingnya pemberian imunisasi dasar lengkap pada batita.

15 MPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Pada Batita Di Posyandu Desa Sukodono Tahun 2020 disimpulkan bahwa pengetahuan ibu di Posyandu Desa Sukodono dalam pemberian imunisasi dasar wajib untuk batita hampir seluruhnya mempunyai pengetahuan baik dengan jumlah yaitu 29 ibu-ibu (78%), sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan sedang berjumlah 8 responden (22%).

Perilaku ibu di Posyandu Desa Sukodono dalam pemberian imunisasi dasar wajib untuk batita sebagian besar ibu-ibu di Posyandu Desa Sukodono Kecamatan Karangrejo mempunyai perilaku baik dengan jumlah 22 orang (59%), responden yang mempunyai perilaku sedang berjumlah 8 responden (22%) sedangkan sisanya mempunyai perilaku kurang dengan jumlah 7 responden (19%). Dari 29 ibu yang mempunyai pengetahuan baik ada 21 (72%) yang mempunyai perilaku baik, sedangkan dari 8 ibu yang pengetahuannya cukup hanya ada 1 (13%) yang perilakunya baik. Nilai $P=0,029$ pada signifikansi 0,05, disimpulkan bahwa terdapat Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Pada Batita Di Posyandu Desa Sukodono Tahun 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Adventus, Jaya, I. M. J., & Mahendra, D. (2019). Buku Ajar Promosi Kesehatan. *Universitas Kristen Indonesia*, 1–107.
- Farida, F. (2020). The Relationship Between Patterns of Care and Level of Emotional Intelligence Among Pre-School Children. *Journal of Global Research in Public Health*, 5(2), 204–209. <https://www.jgrph.org/index.php/JGRPH/article/view/281>
- Halawa, A. (2014). Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dengan Kepatuhan Ibu Mengimunitaskan Bayinya. *STIKES William Booth Surabaya*.

- Kemendes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Ludyaningrum, R. M. (2016). Perilaku Berkendara dan Jarak Tempuh dengan Kejadian ISPA pada Mahasiswa Universitas Airlangga Surabaya Driving Behavior and Mileage with the Incidence of URI on Students at Universitas Airlangga Surabaya. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 4(3), 384–395. <https://doi.org/10.20473/jbe.v4i3>
- Meliono-budianto, V. I. (2004). Dimensi Etis Terhadap Budaya Makan Dan Dampaknya Pada Masyarakat. *Makara, Sosial Humaniora*, 8(2), 65–70.
- Meylani. (2016). Daftar Pustaka Daftar Pustaka. *Pemikiran Islam Di Malaysia: Sejarah Dan Aliran*, 20(5), 40–43.
- Notoatmodjo, S. (2010). Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta. *Rineka Cipta*.
- Purwani, E. (2013). Pola Pemberian Makan Dengan Status Gizi Anak Usia 1 Sampai 5 Tahun Di Kabunan Taman Pematang. *Jurnal Keperawatan Anak*, 1(1).
- Putri, K., & Barus, R. (2017). *Hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap status imunisasi dasar bayi di puskesmas pancur batu skripsi*.
- Rahmawati, A. I., & Umbul, C. (2014). Faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar di kelurahan krempangan utara. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 2, 59–70.
- Reni Heryani, 2019. (2019). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Pra Sekolah. In *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Pra Sekolah*.
- RIDHO, S. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Di Wilayah Kelurahan Ngestiharjo Kabupaten Bantul Yogyakarta. *Tesis. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA*.
- Trihono, P. P., Djer, M. M., Hendarto, A., & Titis, P. (2012). Pitfalls in Pediatric Practices. In *Ikatan Dokter Anak Indonesia Cabang DKI Jakarta*.

PENGETAHUAN DAN PERILAKU IBU DALAM PEMBERIAN IMUNI

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	1 %
2	journal.ipm2kpe.or.id Internet Source	1 %
3	ojs.umsida.ac.id Internet Source	1 %
4	ws.moe.edu.tw Internet Source	1 %
5	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Semarang Student Paper	1 %
6	Vicka V. A. Tartum, Theresia M. D. Kaunang, Christofel Elim, Neni Ekawardani. "Hubungan lamanya hemodialisis dengan tingkat depresi pada pasangan hidup pasien gagal ginjal kronik di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado", e-CliniC, 2016 Publication	1 %
7	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<1 %

8

askep014.blogspot.com

Internet Source

<1 %

9

Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi
Swasta Indonesia II

Student Paper

<1 %

10

Nina Nina. "Hubungan Pengetahuan, Sarana,
dan Sosial Ekonomi dengan Kebiasaan Buang
Air Besar Sembarangan (BABS) pada
Masyarakat", Jurnal Ilmu Kesehatan
Masyarakat, 2019

Publication

<1 %

11

Nurul Septyasrini, Faizah Betty
Rahayuningtyas. "Hubungan Tingkat
Pengetahuan Dan Status Pekerjaan Dengan
Pemberian Asi Eksklusif", Jurnal Berita Ilmu
Keperawatan, 2018

Publication

<1 %

12

kti-munir.blogspot.com

Internet Source

<1 %

13

jurnal.umj.ac.id

Internet Source

<1 %

14

jurnal.unej.ac.id

Internet Source

<1 %

15

Nurul Hikmah, Fera Riswidaautami Herwandar,
Mala Tri Marlina, Siti Hodijah. "HUBUNGAN
PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU IBU NIFAS

<1 %

DALAM PERAWATAN LUKA PERINEUM DI
WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS
SUKAMULYA DAN KADUGEDE", Journal of
Midwifery Care, 2021

Publication

16

arteri.sinergis.org

Internet Source

<1 %

17

lintar.untar.ac.id

Internet Source

<1 %

18

ANNISA WAHYUNI, Rizanda Machmud, Rima
Semiarty. "RANCANGAN APLIKASI IMUNISASI
PINTAR SEBAGAI REMINDER JADWAL
IMUNISASI ANAK DI KOTA PADANG", Human
Care Journal, 2021

Publication

<1 %

19

Muhamad Iqbal Akhmalbih, Astri Pinilih, Tusy
Triwahyuni, Devita Febriani Putri.
"Predisposition Factors Affecting
Completeness Of Measles Rubella (Mr) Basic
Vaccination During The Covid-19", Jurnal
Kebidanan Malahayati, 2022

Publication

<1 %

20

adoc.tips

Internet Source

<1 %

21

aisyah.journalpress.id

Internet Source

<1 %

doaj.org

22

Internet Source

<1 %

23

ejurnaladhkdr.com

Internet Source

<1 %

24

garuda.ristekdikti.go.id

Internet Source

<1 %

25

journal2.unusa.ac.id

Internet Source

<1 %

26

jurnal.unai.edu

Internet Source

<1 %

27

lifestyle.kompas.com

Internet Source

<1 %

28

repository.unika.ac.id

Internet Source

<1 %

29

sjik.org

Internet Source

<1 %

30

La Jumu, Miranti Miranti. "EFEKTIVITAS
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS KOREM BIAK
UTARA KABUPATEN BIAK NUMFOR", GEMA
KESEHATAN, 2020

Publication

<1 %

31

documents.tips

Internet Source

<1 %

e-journal.poltekkesjogja.ac.id

32

Internet Source

<1 %

33

istiqomahlaela.blogspot.com

Internet Source

<1 %

34

jos.unsoed.ac.id

Internet Source

<1 %

35

journal.fkm.ui.ac.id

Internet Source

<1 %

36

jurnal.healthsains.co.id

Internet Source

<1 %

37

jurnal.unimed.ac.id

Internet Source

<1 %

38

lib.unnes.ac.id

Internet Source

<1 %

39

mafiadoc.com

Internet Source

<1 %

40

publikasi.stikesstrada.ac.id

Internet Source

<1 %

41

repository.unar.ac.id

Internet Source

<1 %

42

repository.unimugo.ac.id

Internet Source

<1 %

43

repository.usu.ac.id

Internet Source

<1 %

44

Betristasia Puspitasari, Vika Putri Anggraeni.
"HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU BAYI 0 – 12
BULAN TENTANG POSYANDU DENGAN
MINAT MELAKUKAN IMUNISASI DASAR KE
POSYANDU (Di Posyandu Kamboja Desa
Sugihwaras Kecamatan Saradan Kabupaten
Madiun)", JURNAL KEBIDANAN, 2019

Publication

<1 %

45

eprints.uns.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On